

BAB II

**LATAR BELAKANG KEDATANGAN MINORITAS MUSLIM DAN
KETERLIBATANNYA DALAM POLITIK DI AMERIKA SERIKAT
SEBELUM TRAGEDI WTC**

Dalam bab ini, penulis ingin menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang kedatangan minoritas muslim serta keterlibatannya dalam perpolitikan di Amerika Serikat. Di dalam Bab II ini, penulis akan memaparkan sedikit mengenai negara Amerika Serikat itu sendiri, bagaimana negara tersebut terbentuk serta keberagaman agama di Amerika Serikat. Selain itu penulis juga akan memaparkan mengenai kehidupan minoritas muslim di Amerika Serikat, bagaimana masuknya islam dan perkembangannya di Amerika Serikat, serta membahas mengenai bagaimana keterlibatan minoritas muslim dalam perpolitikan di Amerika Serikat sebelum terjadinya tragedi WTC.

A. Profil Amerika Serikat

Amerika Serikat (AS) atau *United States of America* (U.S.A) merupakan negara republik federal dengan sistem demokrasi yang kuat. Amerika Serikat terdiri dari 50 negara bagian. 48 negara bagian Amerika Serikat terletak di bagian tengah Amerika Utara, sedangkan 2 negara bagian lainnya seperti Alaska dan Hawaii letaknya terpisah dari daratan utama Amerika Serikat.

Secara geografis, Amerika Serikat berbatasan dengan Samudera Atlantik Utara dan Samudera Pasifik Utara, dengan luas wilayah 9.629.091 km² yang terdiri dari 9.158.960 km² daratan dan 470.131 km² lautan.²⁸

Gambar 2. 1 Peta Amerika Serikat



Sumber : <http://www.mapsofworld.com/usa/usa-state-and-capital-map.html>

Sebelum terbentuk menjadi sebuah negara *superpower* seperti sekarang, Amerika Serikat merupakan negara jajahan Inggris dan berhasil memerdekakan diri pada tanggal 4 juli 1776. Pada awalnya Amerika Serikat hanya terdiri dari 13 negara bagian bekas koloni Inggris, namun seiring berjalannya waktu, Amerika melakukan ekspansi besar-besaran untuk memperluas wilayahnya yaitu dengan cara membeli daerah-daerah seperti Lousiana yang pada saat itu dikuasai Perancis, Alaska yang

²⁸ Setiawan, Teguh., & Wardani, Sri Budi Eko. (2003). *Muslim di Amerika dan Cina: perjuangan Merengkuh Identitas*. Jakarta: Republika. Hal. 5

dikuasai oleh Rusia, serta New Mexico, Texas, dan California pasca perang Meksiko-Amerika.

Amerika Serikat saat ini menjadi salah satu negara yang sangat berpengaruh di dunia. Dalam bidang perekonomian, Amerika Serikat menempati posisi pertama di dunia meliputi hampir seperempat hingga sepertiga dari keluaran ekonomi dunia. Selain menjadi negara yang disegani oleh negara lain, Amerika Serikat juga termasuk dalam tiga negara dengan jumlah populasi terbesar setelah China dan India.

Tabel 2. 1 Jumlah populasi Dunia

No	Country (or dependency)	Population (2017)	Yearly Change	Land Area (Km ²)
1	China	1.388.232.693	0.43 %	9.386.293
2	India	1.342.512.706	1.18 %	2.973.450
3	United States of America	326.474.013	0.773%	9.144.930
4	Indonesia	263.510.146	1.12 %	1.811.066
5	Brazil	211.243.220	0.8 %	8.349.534
6	Pakistan	196.744.376	2.03 %	770.942
7	Nigeria	191.835.936	2.59 %	910.902
8	Bangladesh	164.827.718	1.18 %	130.175
9	Russia	143.375.006	-0.05 %	16.292.614
10	Mexico	130.222.815	1.24 %	1.943.624

Sumber : Worldometers, data based on United Nations, Department of Economic and Sosial Affairs, population Division.

Menurut data *united Nations Population Division Estimates* yang terbaru, jumlah populasi Amerika Serikat pada tahun 2017 menempati posisi ketiga setelah China dan India yaitu dengan 326.474.013 jiwa dan akan bertambah sebanyak sekitar 0,773% setiap tahunnya.²⁹

²⁹ United Nations, Department of Economic and Social Affairs. (2017). *Worldometers*. Dipetik Maret 11, 2017, dari World Population: <http://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>

1. Sejarah Singkat Amerika Serikat

Bangsa Amerika yang saat ini dikenal sebagai bangsa yang maju dan memiliki pola pikir visioner dulunya merupakan bangsa pendatang dari negara-negara Eropa. Sebagian besar dari mereka berasal dari Inggris dan sebagian besar lainnya berasal dari Belanda, Perancis, Swedia, Prusia, Norwegia, Polandia serta dari negara-negara Eropa lainnya untuk mencari kehidupan baru. Agama yang mereka anut juga berbeda-beda seperti Katolik Roma, Anglikan, Calvinis, Huguenot, Lutheran, Yahudi dan agama Agnostik.³⁰

Kedatangan bangsa-bangsa dari Eropa ke benua Amerika merupakan salah satu proses kolonisasi yang telah menjadi ciri khas tersendiri bagi bangsa-bangsa Eropa pada abad ke 16 - 17 untuk memperluas wilayah mereka. Proses kolonisasi di Amerika Utara atau yang sekarang disebut sebagai Amerika Serikat dimulai dengan pendirian koloni pertama Inggris oleh Raleigh pada tahun 1585.³¹ Koloni pertama bertempat di North Carolina selama 20 tahun, kemudian Inggris memperluas wilayahnya dengan membuat koloni-koloni yang baru seperti Jamestown berjumlah 13 koloni.

Alasan mereka datang ke benua Amerika tidak hanya untuk memperluas wilayah mereka saja namun merupakan salah satu bentuk pelarian mereka dari Inggris. Kebanyakan dari mereka

³⁰ Cipto, Bambang (2003). *Op.Cit.* hal 2

³¹ Wijaya, Daya, *pengantar Sejarah Amerika*, Jurnal

melakukan pelarian karena merasa bahwa pemerintahan yang dijalankan di Inggris tidak sesuai dengan keinginan serta kepentingan mereka. Ketigabelas koloni tersebut kemudian bersatu dan bersama-sama berjuang untuk melawan kolonialisme Inggris.

Sistem kerajaan yang dianut oleh Inggris sedikit menentang adanya pemikiran-pemikiran politik yang pada saat itu sedang berkembang di Inggris. Raja Inggris pada saat itu terpengaruh oleh pemikiran Thomas Hobbes dimana hal tersebut kemudian memiliki dampak yang cukup besar bagi rakyat Inggris.³² Mereka tidak bisa mendapatkan hak mereka untuk menyampaikan aspirasi sehingga merasa kebebasan mereka dicengkeram oleh raja yang memerintah Inggris saat itu.

Dibawah tekanan-tekanan politik kerajaan Inggris kemudian lahirlah pemikiran-pemikiran mengenai kebebasan individu. Mereka menganggap bahwa pemerintahan Inggris pada saat itu sangat represif, tidak aman dan bahkan jauh dari kemakmuran. Oleh karena itu, mereka yang tidak puas dengan bentuk pemerintahan Inggris berinisiatif untuk mencari kehidupan yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan dengan menyeberangi lautan atlantik.

Pemikiran-pemikiran dari para pemikir Inggris yang melakukan pemberontakan dan menjunjung tinggi kebebasan

³² Cipto, Bambang (2003).*Loc.Cit*

individu tersebut kemudian menjadi dasar ideologi bangsa Amerika. Salah satu pemikir Eropa yang memiliki pengaruh cukup besar bagi para pendiri Amerika adalah John Locke. Pemikiran John Locke yang paling dikenal yaitu mengenai kebebasan individu.

Menurut John Locke, manusia sejak lahir telah memiliki serangkaian hak yang paling mendasar. John Locke mengatakan bahwa dalam keadaan alam (*state of nature*) atau yang disebut sebagai keadaan tanpa pemerintahan, setiap individu memiliki hak untuk hidup, hak bebas, dan hak milik.³³ Pakar filsafat politik Inggris yang dikenal sebagai filsuf negara liberal menjadi salah satu tokoh yang membuat para pendiri Amerika melahirkan benih-benih demokrasi yang kemudian dikembangkan secara luas dan mendalam.

Demokrasi menjadi dasar pemerintahan Amerika karena lebih mengutamakan kebebasan individu. Demokrasi dianggap sebagai prinsip dasar yang digunakan oleh bangsa Amerika untuk membentuk watak suatu bangsa. Selain John Locke, pemikir lain seperti Adam Smith juga menganggap bahwa suatu negara akan mencapai kemakmuran mereka jika intervensi dalam bidang ekonomi ditekan serendah-rendahnya sehingga ekonomi akan

³³ Cipto, Bambang. (2003), Loc. Cit

dikelola oleh *the Invisible Hand* atau kekuatan pasar.³⁴ Baik John Locke maupun Adam Smith, keduanya percaya bahwa kebebasan individu memiliki peran penting dalam pembentukan suatu negara, semakin sedikit intervensi pemerintah, semakin besar peluang bagi individu untuk memperkuat sistem demokrasi.

Kepercayaan terhadap kekuatan akan kebebasan individu mengantarkan Amerika Serikat yang dulunya berada dalam bayang-bayang koloni Inggris menjadi negara merdeka dan menjunjung tinggi kebebasan individu. Masyarakat yang hidup di Amerika Serikat saat ini tidak hanya terdiri dari orang-orang Inggris yang menentang pemerintahannya akan tetapi mereka juga terdiri dari para imigran baik yang datang untuk mencari pekerjaan maupun yang ingin tinggal di Amerika Serikat. Keberagaman individu yang tinggal di Amerika Serikat juga berdampak pada keberagaman budaya dan agama yang dianut oleh masing-masing individu.

Pada awal terbentuk, Amerika Serikat dikenal dengan budaya *White Anglo-Saxon Protestant* yang memiliki pengaruh terhadap lintas etnik dan lintas agama. Budaya *White Anglo-Saxon Protestant* dianggap sebagai budaya pembentuk Amerika Serikat.³⁵ Alasan utama mengapa budaya *White Anglo-Saxon protestant* dianggap sebagai budaya pembentuk Amerika Serikat karena

³⁴ Cipto, Bambang (2003).*Loc.Cit*

³⁵ Rujito, Eko DA. (n.d.). WASP dan Identitas Amerika. 1.

imigran yang datang ke Amerika Serikat pada saat itu pada umumnya merupakan warga Inggris yang merupakan ras kulit putih dengan etnis *Anglo-Saxon*. Sehingga bukan menjadi hal yang mengejutkan lagi jika populasi penduduk Amerika Serikat diawal revolusi sekitar 80% orang Inggris. Agama yang pada saat itu mendominasi Amerika Serikat yaitu agama Protestan, karena pada saat itu imigran yang berasal dari Inggris kebanyakan beragama Protestan yaitu sekitar 98% dari jumlah populasi.³⁶

Protestanisme memiliki posisi yang sangat penting sebagai dasar dari identitas bangsa Amerika Serikat. Tidak hanya sebagai agama, masyarakat Amerika Serikat yang pada saat itu menganut agama Protestan menganggap bahwa Protestan juga merupakan motivasi sekaligus misi. Tujuan mereka berlayar ke Amerika Serikat dilatarbelakang oleh adanya motivasi ekonomi serta motivasi-motivasi yang lain termasuk agama. Agama menjadi hal yang paling penting sebagai dasar pembentukan sebagian besar koloni di Amerika.³⁷

Masyarakat Amerika Serikat yang menganut agama Protestan serta merupakan kelompok keagamaan yang memperjuangkan “kemurnian” doktrin serta tata cara peribadatan disebut sebagai orang-orang Puritan. Orang-orang Puritan yang tinggal di Massachusetts dikategorikan sebagai kelompok yang

³⁶ Rujito, Eko, *Ibid*

³⁷ Rujito, Eko, *Ibid*

sangat gigih dalam memperjuangkan agama sebagai pondasi kehidupan serta tata sosial kemasyarakatan. Salah satunya yaitu dengan cara membentuk kebijakan yang terbelang diskriminatif terhadap para imigran yang non *Anglo-Saxon*.

Hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup berarti mengingat mereka yang bukan berasal dari kalangan *Anglo-Saxon* harus beradaptasi dan menganut budaya serta agama yang sama dengan mereka. Budaya *White Anglo-Saxon Protestant* (WASP) serta Protestanisme memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan pandangan masyarakat Amerika terhadap moralitas pribadi maupun masyarakat, aktifitas ekonomi, pemerintah serta kebijakan publik.³⁸

Seiring dengan banyaknya imigran yang datang ke Amerika Serikat dengan berbagai latarbelakang budaya dan agama mengantarkan Amerika Serikat yang pada awalnya sangat didominasi oleh agama Protestan perlahan meluas dengan adanya keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat di Amerika Serikat.

2. Agama di Amerika Serikat

Amerika Serikat saat ini dikenal sebagai negara yang sangat menjunjung tinggi kebebasan individu, sistem pemerintahan dalam

³⁸ Rujito, Eko. *Ibid*.

bentuk demokrasi yang dianut memberikan hak penuh terhadap setiap warga negaranya baik dalam bentuk hak untuk hidup, hak memilih dalam pemilihan umum, serta hak untuk beragama. Keberagaman individu di Amerika Serikat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keberagaman agama yang dianut oleh warga negaranya.

Amerika Serikat saat ini menjadi negara yang mengutamakan kebebasan sehingga tidak diherankan jika banyak imigran-imigran yang berdatangan dari penjuru dunia untuk mencari kehidupan baru. Imigran-imigran yang datang ke Amerika Serikat memiliki latarbelakang budaya serta kepercayaan dalam menganut agama masing-masing sehingga membuat Amerika Serikat memiliki keanekaragaman budaya serta agama.

Perbedaan cara pandang serta karakteristik dari masing-masing individu yang hidup di Amerika Serikat menghasilkan perbedaan pemikiran tentang kepercayaan masing-masing sehingga agama yang mereka anut juga berbeda-beda.

Gambar 2. 2 Perkembangan Agama di Amerika Serikat

Christians Decline as Share of U.S. Population; Other Faiths and the Unaffiliated Are Growing			
	2007	2014	Change*
	%	%	%
Christian	78.4	70.6	-7.8
Protestant	51.3	46.5	-4.8
<i>Evangelical</i>	26.3	25.4	-0.9
<i>Mainline</i>	18.1	14.7	-3.4
<i>Historically black</i>	6.9	6.5	-
Catholic	23.9	20.8	-3.1
Orthodox Christian	0.6	0.5	-
Mormon	1.7	1.6	-
Jehovah's Witness	0.7	0.8	-
Other Christian	0.3	0.4	-
Non-Christian faiths	4.7	5.9	+1.2
Jewish	1.7	1.9	-
Muslim	0.4	0.9	+0.5
Buddhist	0.7	0.7	-
Hindu	0.4	0.7	+0.3
Other world religions**	<0.3	0.3	-
Other faiths**	1.2	1.5	+0.3
Unaffiliated	16.1	22.8	+6.7
Atheist	1.6	3.1	+1.5
Agnostic	2.4	4.0	+1.6
Nothing in particular	12.1	15.8	+3.7
Don't know/refused	0.8	0.6	-0.2
	100.0	100.0	

*The "change" column displays only statistically significant changes; blank cells indicate that the difference between 2007 and 2014 is within the margin of error.

**The "other world religions" category includes Sikhs, Baha'is, Taoists, Jains and a variety of other world religions. The "other faiths" category includes Unitarians, New Age religions, Native American religions and a number of other non-Christian faiths.

Source: 2014 Religious Landscape Study, conducted June 4-Sept. 30, 2014. Figures may not add to 100% and nested figures may not add to subtotals indicated due to rounding.

PEW RESEARCH CENTER

Sumber : http://www.pewforum.org/2015/05/12/americas-changing-religious-landscape/pr_15-05-12_rls-00/ diakses pada 01 April 2017

Menurut *Pew Research Center*, data tersebut didapatkan dari survei yang mereka lakukan terhadap lebih dari 35.000 warga Amerika Serikat dari 50 negara bagian.

Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2014 agama yang paling mendominasi di Amerika Serikat yaitu agama Kristen dengan 70,6 % yang terdiri dari Protestan 46,5% (*Evangelical Protestant* 25,4%, *Mainline Protestant* 14,7%, *Historically Black Protestant* 6,5%), Katolik 20,8 %, Mormon 0,5%, Kristen Ortodok 1,6%, *Jehovah's Witness* 0,8% dan agama Kristen lainnya 0,4%, namun kenyataannya agama Kristen di Amerika Serikat

mengalami penurunan sebanyak 7,8% dimana pada tahun 2007 total warga negara Amerika Serikat yang menganut agama Kristen yaitu sekitar 78,4% dari total populasi Amerika Serikat. Sedangkan agama lainnya seperti Yahudi pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 1,7% menjadi 1,9%, Muslim yang pada saat itu hanya 0,4% menjadi 0,9%, presentase agama budha masih sama dengan tahun 2007 yaitu sekitar 0,7%, presentase agama hindu juga mengalami peningkatan pada tahun 2014 dari 0,4% menjadi 0,7%, serta terdapat beberapa warga negara yang tidak menganut agama apapun yaitu sekitar 22,8%, sedangkan 0,6% tidak diketahui.³⁹

Pada tahun 2015, *Pew Research Center* memperkirakan bahwa jumlah muslim yang tinggal di Amerika Serikat sekitar 3.3 juta jiwa. Sehingga yang pada awalnya presentase mereka hanya sekitar 0,9% dari total jumlah penduduk di Amerika Serikat mengalami peningkatan menjadi 1 % dari total populasi Amerika Serikat.⁴⁰

B. Latar Belakang Kedatangan Minoritas Muslim Ke Amerika Serikat

Agama Islam di Amerika Serikat bukan menjadi salah satu agama yang mendominasi, meskipun islam menjadi salah satu agama terbesar di

³⁹ http://www.pewforum.org/2015/05/12/americas-changing-religious-landscape/pr_15-05-12_rls-00/ diakses pada 01 April 2017

⁴⁰ Besheer, Mohamed. (2016, Januari 06). *Pew Research Center*. Retrieved April 01, 2017, from [PewResearch.org: http://www.pewresearch.org/fact-tank/2016/01/06/a-new-estimate-of-the-u-s-muslim-population/](http://www.pewresearch.org/fact-tank/2016/01/06/a-new-estimate-of-the-u-s-muslim-population/)

dunia dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 1 milyar jiwa, namun di Amerika Serikat sendiri warga negara yang menganut agama islam masih dapat dikatakan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data Pewforum.org dimana dari total jumlah populasi masyarakat di Amerika Serikat hanya sekitar 1% yang menganut agama islam.

Benua Amerika yang kita kenal saat ini sebenarnya memiliki kaitan yang cukup erat dengan sejarah islam, hal tersebut dapat dilihat dari adanya peninggalan-peninggalan yang tersisa seperti nama-nama wilayah yang identik dengan Islam. Di Amerika Serikat terdapat beberapa kota dengan nama *Madina* dan *Mecca* yang terletak di negara bagian Ohio, Oklahoma dan California.⁴¹

Kedatangan muslim ke Amerika Serikat dilatar belakangi oleh beberapa hal, selain karena adanya penjelajah yang datang ke Amerika Serikat dengan membawa budak Afrika yang menganut agama islam, tetapi juga karena adanya imigrasi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat muslim untuk mencari kehidupan baru di Amerika Serikat.

Kebanyakan dari minoritas muslim di Amerika Serikat tinggal di berbagai area metropolitan seperti New York, Chicago, Los Angeles. bahkan populasi mereka tersebar di empat wilayah utama, yakni dari New York hingga Washington, California khususnya Los Angeles dan San

⁴¹ Redaksi Salam-Online (2014, November 18). *Salam-Online.com*. Retrieved March 31,2017, from Benua Amerika Adalah Negeri Muslim yang Dimurtakan, Ini Fakta Sejarahnya: <http://www.salam-online.com/2014/11/ini-fakta-sejarahnya-amerika-adalah-negeri-muslim-yang-dimurtadkan.html>

Fransisco, serta wilayah segitiga yang terdiri dari Chicago, Cleveland hingga Detroit, dan Texas khususnya Houston dan Dallas-Fort Worth.⁴²

Daerah Selatan dan Utara Amerika Serikat hanya ditinggali oleh sedikit imigran muslim, namun hal tersebut tidak berlaku bagi Florida dan Seattle yang memiliki jumlah imigran muslim lebih banyak dibandingkan daerah-daerah lain yang berada di selatan serta utara Amerika Serikat. Kebanyakan wilayah utama ini memiliki imigran muslim dengan karakteristik etnis yang berbeda-beda. Di California dan Los Angeles terdapat banyak Muslim Iran. Sedangkan muslim yang tinggal di Texas kebanyakan berasal dari Asia Selatan.

Sementara itu, wilayah segitiga (Chicago, Cleveland, Detroit) terdiri dari muslim Arab dan Afrika Amerika, kecuali Chicago yang banyak ditinggali muslim dari Eropa Timur dan terdiri dari berbagai etnis, seperti Albania, Bosnia, dan Turki. Kota Detroit didiami oleh muslim Arab, khususnya Lebanon, Irak, Palestina, dan Yaman.⁴³

1. Masuknya Islam ke Amerika Serikat

Menurut sejarah, kedatangan islam di benua Amerika sebenarnya sudah ada bahkan sebelum Columbus datang dan mengklaim bahwa benua yang beliau temukan yaitu benua Amerika. Ada beberapa tulisan yang pada umumnya bersumber dari para sejarawan Islam terkemuka, seperti Al-Mas'udi (871-957 M)

⁴² Kartini, Indriana. (2004). *Dinamika Minoritas Muslim di Amerika Serikat. Ringkasan laporan penelitian Kelompok Dunia Islam 2004*, 100.

⁴³ Kartini, Indriana. *ibid*

dalam bukunya *“Muruj al-Dzahab wa Ma’adin al-Jawhar”* menyebutkan bahwa pada masa kekhalifahan Abdullah bin Muhammad (888-912 M) di Andalusia, ada seorang pemuda Muslim bernama Khasykhasy bin Said bin Aswad asal Cordova yang memimpin pelayaran dari pantai Delba (Palos) pada tahun 889 dengan menyeberangi samudera Atlantik sehingga mencapai daratan yang belum dikenal dan kemudian pulang kembali dengan membawa harta benda yang menakjubkan.⁴⁴ Dalam peta yang dibuat oleh Al-Mas’udi daratan tersebut merupakan benua Amerika.

Beberapa sejarawan juga menyatakan bahwa ketika Columbus melakukan perjalanan ke Amerika Serikat, beliau membawa peta navigator dari muslim portugis yang mencari kehidupan baru pada abad ke 12. Sehingga dapat dikatakan bahwa islam lebih dulu datang ke Amerika Serikat.

Namun kapan tepatnya agama islam masuk ke Amerika Serikat masih belum dapat dipastikan. Beberapa sejarawan menyatakan bahwa muslim yang pertama kali datang ke Amerika berasal dari wilayah Senegambian, Afrika pada abad ke-14.⁴⁵ Ada pula yang mengklaim bahwa masuknya islam ke Amerika Serikat diawali dari adanya penjelajah yang membawa budak Afrika dan seperlima dari budak tersebut merupakan muslim.

⁴⁴ Aslam Abdullah & Gasser Hathout, *The American Muslim Identity, Speaking for Ourselves*, (Los Angeles: Multimedia Vera International, 2003), hal. 19.

⁴⁵ Islam in America, Retrieved 03 April 2017 from <http://www.pbs.org/opb/historydetectives/feature/islam-in-america/>

Salah satu sumber semakin menguatkan anggapan bahwa pertama kali imigran muslim datang ke Amerika Serikat yaitu pada tahun 1875 dan 1912 dari Suriah. John L. Esposito memperkuat argumen tersebut dengan menyatakan bahwa awal mula kedatangan migran muslim ke Amerika Serikat terjadi ketika para bangsawan Eropa yang datang dengan membawa budak dari Afrika. Namun setelah budak Afrika tersebut sampai di Amerika Serikat beberapa dari mereka tidak bisa mempertahankan kepercayaan mereka hingga akhirnya murtad dari agama asli mereka dan berpindah ke agama Kristen.⁴⁶

Kedatangan muslim ke Amerika Serikat tidak hanya berasal dari penjelajah yang membawa budak Afrika saja, akan tetapi masuknya agama islam di Amerika Serikat juga dipengaruhi oleh adanya imigrasi yang dilakukan oleh masyarakat muslim dari penjuru dunia. Imigran muslim yang datang ke Amerika dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

- a. Migrasi yang terjadi pada tahun 1875 hingga 1912 umumnya merupakan pemuda desa dengan pendidikan serta keterampilan yang rendah. Kebanyakan dari mereka berasal dari Syria, Jordania, Palestina dan Lebanon. Alasan kedatangan mereka ke Amerika karena dilatarbelakangi oleh adanya keadaan ekonomi

⁴⁶ Khalik, Subehan. (2015). Sejarah Perkembangan Islam di Amerika. *Al daulah Vol.4*, 318.

yang tidak menguntungkan bagi mereka dan berharap mendapat kehidupan yang lebih layak di Amerika Serikat.⁴⁷

- b. Migrasi tahun 1918 sampai 1922 merupakan orang-orang yang memiliki pendidikan yang cukup baik dan berasal dari perkotaan serta merupakan teman atau kenalan dari imigran yang telah ada di Amerika Serikat sebelumnya.
- c. Migrasi tahun 1930 sampai 1938 dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan Amerika Serikat tentang imigrasi yang memberikan prioritas utama kepada mereka yang keluarganya telah lebih dulu menetap di Amerika Serikat.
- d. Migrasi tahun 1947 sampai 1960 dimana imigran yang datang ke Amerika Serikat tidak hanya berasal dari Timur Tengah, namun juga berasal dari India, Pakistan, Eropa timur dan Uni Soviet. Mereka datang ke Amerika Serikat sebagai pengungsi atau untuk mencari kehidupan yang layak, memperoleh pendidikan yang lebih tinggi maupun mendapat pekerjaan.
- e. Migrasi pada tahun 1967 sampai sekarang. Mereka yang datang ke Amerika Serikat pada gelombang ini tidak hanya dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi namun juga karena alasan politik. Karena pada saat itu dunia Arab mengalami penderitaan karena adanya konfrontasi dengan Israel dan konflik-konflik lainnya.

⁴⁷ Khalik, Subehan. *Ibid*

Kedatangan imigran muslim di Amerika memberikan pengaruh terhadap penduduk asli setempat baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi antar warga asli dengan para imigran muslim memberikan pengaruh terhadap faktor demografi Amerika, politik, ekonomi dan perdagangan.

2. Perkembangan Islam dan Muslim di Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan negara demokrasi liberal serta sekuler yang menganut prinsip pemisahan antara agama dan negara (*Separation of church and state*), akan tetapi Amerika Serikat juga dikenal sebagai negara yang memberikan kebebasan terhadap individu. Hal tersebut juga berlaku terhadap kebebasan dalam beragama bagi rakyatnya. Masyarakat Amerika Serikat diberikan kebebasan untuk memeluk agama yang mereka yakini serta sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing.

Agama islam di Amerika Serikat pada awalnya hanya dikenal sebagai agama para imigran yang berasal dari Timur Tengah maupun Pakistan yang tinggal di perkotaan, akan tetapi agama islam kemudian semakin berkembang ditandai dengan munculnya organisasi yang disebut "*Black Moslem*" yang menjadi kekuatan islam pada saat itu. *Black Moslem* didirikan oleh Elijah Muhamad di Chicago dan bernaung dalam sebuah organisasi yang bernama *Nation of Islam* (NOI). Organisasi tersebut berpusat pada

pembebasan warga Afrika Amerika yang hampir selama 4 abad mengalami perlakuan diskriminatif dari mayoritas serta pemerintah Amerika Serikat.⁴⁸

Elijah melakukan dakwah untuk menyebarkan islam melalui media massa dengan menerbitkan majalah yang berjudul *Muhammad Speak* pada tahun 1960. Namun dalam kepemimpinannya, Elijah banyak menyimpang dari ajaran islam yang sebenarnya. Bahkan beliau mengaku bahwa Fard Muhammad merupakan seorang Tuhan dan dirinya merupakan nabi bagi *Black Moslem*. Pada tahun 1975, Elijah wafat dan digantikan oleh putranya Warith Deen Muhammad. Berbeda dengan ayahnya yang banyak menyimpang dari ajaran islam sesungguhnya, Warith Deen Muhammad berusaha mengubah pemahaman yang sedikit menyimpang mengenai islam.⁴⁹

Selama masa kepemimpinan Wareeth Deen Muhammad, islam semakin berkembang pesat. Agama islam tidak hanya dianut oleh kalangan masyarakat berkulit hitam, namun juga mulai menyebar di kalangan masyarakat asli Amerika. Ajaran yang disampaikan adalah islam tidak hanya ditujukan orang-orang yang berkulit hitam saja, akan tetapi untuk seluruh umat manusia serta tidak memandang warna kulit. Selain mengajak masyarakat asli Amerika Serikat untuk ikut bergabung dalam ajaran islam, Wareeth

⁴⁸ Kartini, Indriana. (2004). Loc.Cit

⁴⁹ Kartini, Indriana. (2004). Loc.Cit

Deen Muhammad juga melakukan pembaruan serta meluruskan ajaran-ajaran yang dirasa kurang tepat, beliau menegaskan bahwa Fard Muhammad bukan Tuhan dan Elijah Muhammad bukanlah seorang nabi, serta mengajak para pengikutnya untuk menyerukan dua kalimah syahadah. Selain itu, beliau juga mengatur ulang tata tertib di dalam masjid. Dimana yang pada awalnya terdapat kursi-kursi di dalam masjid yang merupakan pengaruh dari Kristen kemudian ditiadakan serta puasa yang biasanya dilakukan pada bulan desember disesuaikan dengan bulan ramadhan.

Pada tahun 1976 Wallace Muhammad (Wareeth Deen Muhammad) mengubah *Nation of Islam* menjadi *World Community of Islam in West* dengan tujuan agar sasaran ajaran dan dakwah agama Islam lebih luas lagi jangkauannya. Selain itu, beliau juga membentuk *Council of Imam* yang terdiri dari enam orang yang bertugas mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan. Majalah *Muhammad Speak* juga diubah menjadi *Bilalian News* mengambil nama dari sahabat Bilal bin Rabah.⁵⁰

Tanggal 30 April 1980 organisasi *World Community of Islam in West* diubah kembali namanya menjadi *American Muslim Mission* (AMM) untuk memperjelas tujuan dari organisasi tersebut sebagai dakwah. Kepemimpinan Wareeth Deen Muhammad membuat perkembangan muslim di Amerika Serikat berkembang

⁵⁰ Kartini, Indriana. *Ibid*

dengan pesat, selain penganut agama islam yang semakin meningkat, fasilitas-fasilitas umum untuk masyarakat muslim juga semakin banyak. Di Chicago terdapat *Islamic Institute* yang dibangun dengan membeli bekas bangunan gereja. Gedung tersebut dilengkapi dengan Mushola, ruang kuliah, aula, asrama, perpustakaan, ruang makan dan dapur sebagai proyek organisasi Konferensi Islam Internasional di Jeddah.⁵¹

Di Los Angeles terdapat *Islamic Center* sebagai pusat keagamaan untuk umum, kuliah mingguan, pengajian anak-anak, kursus bahasa Arab dan lain sebagainya. Di Mansfield, Indianapolis, Amerika Serikat terdapat suatu organisasi bernama *Islamic Society of North of America* (ISNA) yang telah memiliki sebidang tanah seluas 100 hektar yang kemudian dibangun sebuah masjid yang dapat menampung 1000 jamaah lengkap dengan perpustakaan, ruang studi dan lain sebagainya.⁵²

Kondisi ini menunjukkan bahwa islam di Amerika Serikat berkembang cukup pesat, akan tetapi muslim di Amerika Serikat banyak mengalami kendala dalam menjalani kehidupan mereka sebagai minoritas. Selain kendala ekonomi dan politik, mereka juga mengalami kendala dalam hal pendidikan. Mereka kesulitan dalam memilih pendidikan atau sekolah bagi anak-anak mereka.⁵³

Mengingat sekolah-sekolah khusus islam masih belum terlalu

⁵¹ Kartini, Indriana. *Ibid*

⁵² Yudhita, Ainul Fahri. (2013). Loc.Cit

⁵³ Smith, Jane I. (2005). *Islam di Amerika*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

banyak sehingga para orangtua merasa khawatir jika anak-anak mereka menempuh pendidikan di sekolah negeri di Amerika. Bahkan banyak orangtua yang lebih memilih untuk memberikan pendidikan di rumah. Namun dalam perkembangannya mereka mencoba untuk berbaur dengan masyarakat asli Amerika Serikat dan mencoba untuk memperkenalkan islam sebagai agama yang mampu menghormati perbedaan dan bermasyarakat.

Selain kendala mengenai pendidikan kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat minoritas muslim di Amerika Serikat adalah ibadah dan menemukan makanan halal. Meskipun islam di Amerika serikat hanya menjadi minoritas serta tidak memiliki pengaruh yang cukup banyak dalam proses pengambilan keputusan, namun dalam perkembangannya muslim di Amerika mampu mendapatkan haknya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pembentukan organisasi islam seperti *The Nation of Islam*, organisasi *The Council on America Islamic Relations (CAIR)* dimana organisasi tersebut memiliki peranan yang cukup penting bagi muslim minoritas di Amerika Serikat mengingat tugas dari organisasi CAIR adalah untuk menyalurkan aspirasi mereka. Beberapa layanan publik bagi minoritas muslim di Amerika Serikat juga sudah mulai didirikan seperti *Islamic center*, sekolah-sekolah bagi para muslim dan juga didirikannya masjid-masjid di kawasan Amerika Serikat.

C. Keterlibatan Minoritas Muslim Dalam Perpolitikan di Amerika

Serikat Sebelum Tragedi WTC

Perbedaan jumlah penduduk antara minoritas muslim dengan mayoritas di Amerika Serikat yang sedikit timpang memberikan pemikiran-pemikiran yang berbeda dalam menjalankan kehidupan mereka. Perbedaan tersebut kemudian yang sering memicu adanya ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat minoritas muslim yang tinggal di Amerika Serikat.

Walaupun kebanyakan dari mereka telah mencoba untuk beradaptasi dengan kehidupan Amerika Serikat dengan tinggal di wilayah yang mayoritas merupakan warga asli akan tetapi mereka masih mengalami kesulitan dalam menjalankan kehidupan mereka sebagai warga negara Amerika Serikat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh minoritas muslim di Amerika Serikat untuk beradaptasi yaitu ikut terlibat dalam perpolitikan di Amerika Serikat.

Keterlibatan politik minoritas muslim di Amerika Serikat masih dapat dikatakan rendah karena hanya dilakukan oleh beberapa organisasi islam yang tergabung dalam *the Coordinating Council of the four Muslim political Organizations* dimana anggotanya meliputi *Council on American-islamic Relations (CAIR)*, *the American Muslim Alliance (AMA)*, *the American Muslim Council (AMC)*, dan *the Muslim Political Action Committee (MPAC)*.

Aktivist-aktivist politik muslim di Amerika Serikat mulai terlihat sekitaran tahun 1980-an dan 1990-an. Pada tahun 1990-an, organisasi islam *American Muslim Council* (AMC) dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan minat partisipasi politik masyarakat muslim di Amerika Serikat. Pada tahun 1991 dan 1992, untuk pertama kalinya *lobby* yang mereka lakukan menetapkan *Imam Siraj Wahhaj* dari New York untuk membacakan doa-doa islam di *House of Representatives*.⁵⁴

Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok minoritas muslim yaitu melakukan *lobby* dengan ibu negara Amerika Serikat pada Februari 1996, sehingga untuk pertama kalinya dalam sejarah diadakan jamuan makan malam untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri di *White House*.⁵⁵ Pertemuan minoritas muslim dengan Bill Clinton pada tahun 1996 bertujuan untuk membahas mengenai implikasi kebijakan Amerika Serikat terhadap Bosnia.

Pada tahun 1999, ke-sembilan organisasi islam seperti *Arab American Institute* (AAI), *Association of Arab American University Graduates* (AAUG), *American Arab Anti-Discrimination Committee* (ADC), *American Muslim Alliance* (AMA), *American muslim Council* (AMC), *Concil on Amerian Islamic Relations* (CAIR), *Coalition for Good Government* (CFGG), *Muslim Public Affairs Council* (MPAC), dan *National Association of Arab Americans* (NAAA) bergabung untuk bekerjasama menanggapi 4 isu utama yaitu masa depan Jerusalem,

⁵⁴ Jamal, Amaney., & Albana, Liali. (n.d.). *The Cambridge Companion to American Islam*. Cambridge: Cambridge University Press.

⁵⁵ Kartini, Indriana. Op. Cit 102.

masyarakat dan Hak Asasi Manusia (HAM), partisipasi arab dan muslim dalam proses pemilihan umum, serta akses dan pencamtuman dalam sistem perpolitikan di Amerika Serikat.⁵⁶

Organisasi AMC mengumpulkan dan mempersiapkan pendaftaran bagi para minoritas muslim yang akan memilih dalam pemilu, AMA menyelenggarakan konferensi tahunan keduanya untuk memberikan pendidikan mengenai politik dan meningkatkan tingkat kesadaran politik minoritas muslim untuk terlibat dalam proses pemilihan legislator di Amerika Serikat.⁵⁷

Partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Amerika Serikat tidak hanya dalam bentuk *lobbying* saja tetapi mereka juga berkontribusi dalam pemilihan umum di Amerika Serikat yaitu dengan cara ikut memberikan bantuan dana untuk kampanye bagi kandidat-kandidat politik yang mereka anggap dapat menyalurkan aspirasi mereka diantaranya yaitu pada tahun 1983 ketika pemilihan walikota mereka memberikan dana kampanye kepada Wilson Grade, tahun 1986 pada pemilihan anggota kongres dana kampanye diberikan pada Robert Neall, tahun 1984 pada saat pemilihan presiden mereka juga memberikan dana kampanye kepada Walter Mondale dan Hillary Clinton pada pemilihan anggota kongres tahun 1998. Selain itu, partisipasi politik yang dilakukan oleh minoritas muslim di Amerika Serikat yaitu dengan memberikan hak suara mereka (*Voting*) pada pemilihan presiden tahun

⁵⁶ Jamal, Amaney, & Albana, Liali. *Loc.Cit*

⁵⁷ Jamal, Amaney., & Albana, Liali. *Loc.Cit*

2000, sehingga sekitar 70 hingga 90 persen masyarakat muslim di Amerika Serikat memberikan hak votingnya kepada George W. Bush.

Dukungan yang diberikan oleh masyarakat muslim di Amerika Serikat pada saat itu dikarenakan George W. Bush menjanjikan kebijakan yang pro terhadap muslim dan menentang kebijakan “*Secret Evidence*” dimana muslim menjadi target utama dari kebijakan tersebut. Namun pasca terjadinya peristiwa 9/11, kebijakan *Secret Evidence* yang seharusnya ditentang malah kemudian dipraktekkan secara intensif di masa pemerintahan Bush yaitu dengan mengeluarkan kebijakan PATRIOT Act.⁵⁸

Untuk mengurangi bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh mayoritas disana, Tom Champbell yang merupakan anggota senat dari Partai Republik dan Art Torres yang merupakan ketua partai Demokrat California mengatakan bahwa muslim di Amerika Serikat harus lebih aktif lagi dalam berpartisipasi dalam sistem politik Amerika Serikat. Mereka diminta untuk lebih aktif dalam memberikan hak suaranya, menjadi sukarelawan dalam kampanye, menyumbangkan uang serta membina hubungan dengan tokoh-tokoh politik yang terpilih atau bahkan mencalonkan diri.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa isu tentang agama dalam perpolitikan di Amerika Serikat sebenarnya telah ada bahkan sejak awal terbentuknya Amerika Serikat sebagai negara. Imigran-

⁵⁸ Kartini, Indriana, Loc.Cit

⁵⁹ Setiawan, Teguh., & Wardani, Sri Budi Eko. (2003). *Muslim di Amerika dan Cina: perjuangan Merengkuh Identitas*. Jakarta: Republika.

imigran yang berasal dari Inggris mayoritas merupakan sekelompok orang yang sangat memegang teguh agama mereka yaitu Protestan, sehingga dalam rangka mempertahankan budaya serta kepercayaan, mereka mempengaruhi pemerintah untuk membuat kebijakan diskriminatif terhadap imigran lain yang tidak sesuai dengan mereka untuk ikut bergabung dengan budaya serta kepercayaan yang mereka anut.

Namun seiring berjalannya waktu, imigran-imigran yang datang ke Amerika Serikat semakin banyak serta memiliki latar belakang yang beragam sehingga agama yang ada di Amerika Serikat juga semakin beragam mengingat Amerika Serikat merupakan negara yang dikenal negara yang sangat menjunjung tinggi kebebasan individu.

Dalam perkembangannya ketika islam datang ke Amerika Serikat, Islam pun juga berkembang dalam kehidupan politik seperti pembentukan komunitas-komunitas muslim serta ikut terlibat dalam perpolitikan di Amerika Serikat untuk mengurangi bentuk diskriminasi yang mereka rasakan selama ini. Namun keterlibatan politik minoritas muslim di Amerika Serikat masih dapat dikatakan rendah.

Muslim di Amerika Serikat tidak memiliki pilihan lain selain berpartisipasi dalam politik agar aspirasi serta hak-hak mereka sebagai warga negara diperhatikan oleh pemerintah serta melawan bentuk diskriminasi yang menimpa mereka. Diskriminasi yang mereka alami semakin meningkat ketika terjadi peristiwa serangan gedung WTC dan gedung *Pentagon* pada 11 September 2001.

Dalam bab selanjutnya yaitu bab III, penulis akan membahas mengenai peristiwa serangan 9/11 atau tragedi WTC yang menjadi awal mula terbentuknya kebijakan “*War on Terrorism*” serta bagaimana implementasinya baik dalam lingkup internasional maupun domestik.